

**MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI DI MAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh

**SITI AISYAH
1201800/2012**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

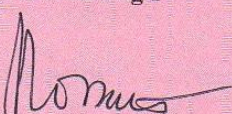
Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN
Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Siti Aisyah
BP/NIM : 2012/1201800
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

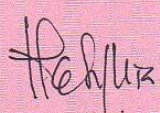
Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

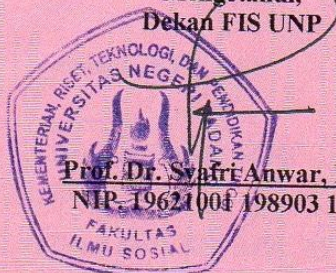
Pembimbing I


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II


Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syarif Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

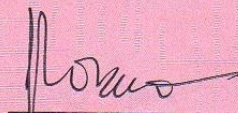
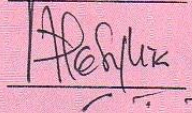
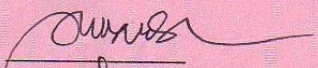
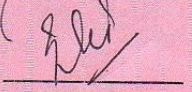
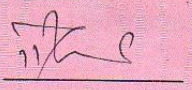
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 3 Februari 2017**

**Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN
Kinali Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Siti Aisyah
BP/NIM : 2012/1201800
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Drs. Gusrareddi, M.Pd	
5. Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

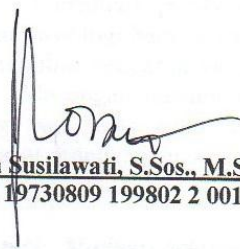
Nama : Siti Aisyah
NIM/BP : 1201800/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan




Siti Aisyah
NIM: 1201800/2012

ABSTRAK

Siti Aisyah. (1201800/2012). Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat, skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pada mata pelajaran Sosiologi di MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat perolehan rata-rata nilai semester siswa dari tahun ajaran 2011/2012 sampai tahun ajaran 2013/2014 berada pada tingkat terakhir dibandingkan dengan mata pelajaran IPS lainnya. Namun, perolehan rata-rata nilai semester siswa pada tahun ajaran 2015/2016 menempati rangking pertama, yang pada tahun itu siswanya merupakan siswa yang kelas XI pada tahun ajaran 2016/2017 saat ini. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana usaha yang telah dilakukan guru Sosiologi untuk meningkatkan motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori belajar Behavioristik yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike dan Edwin Guthrie. Asumsi dasar dari Teori ini bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian adalah 36 orang yaitu guru dan siswa MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B Miles dan A. Michael Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Adapun usaha yang telah dilakukan guru Sosiologi untuk meningkatkan motivasi belajar Sosiologi siswa adalah (a) Memvariasikan metode pembelajaran, (b) Melakukan pendekatan individual, (c) Menggunakan media pembelajaran yang menarik, (d) Pembelajaran autentik di luar kelas, (e) Memberikan sumber belajar, (f) evaluasi pembelajaran. Ketercapaian motivasi belajar pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XI IPS di MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan nilai semester siswa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XI IPS di MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat sudah dapat ditingkatkan secara maksimal.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Mata Pelajaran Sosiologi, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allhamdulillahhirabbil 'alamin, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugraahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Sosiologi di MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Shalawat serta doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan aman dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Nomor *satu* yakni orang tua penulis, *Ibu, Bapak dan Kakak* yang selalu ada untuk penulis, tak henti berdoa demi selesainya studi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang pembimbing penulis. Pertama kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I, dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si dan Bapak Drs. Gusraredi, M.Pd dan Ibu Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd, sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Teman-teman 2012 dan kepada adik-adik jurusan Sosiologi.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori.....	10
F. Penjelasan Konseptual	14
G. Metode Penelitian.....	16
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	16
2. Lokasi Penelitian	17
3. Informan Penelitian	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Triangulasi Data	22
6. Analisis Data	23
 BAB II GAMBARANMAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT	
A. Sejarah MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat	26
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....	27
C. Personil Sekolah.....	29
D. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	32
E. Jadwal Kegiatan	33
F. Tata Tertib.....	35
G. Struktur Organisasi.....	41

**BAB III USAHA GURU SOSIOLOGI MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA**

A. Memvariasikan Metode Pembelajaran	43
B. Melakukan Pendekatan Individual	69
C. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik.....	78
D. Pembelajaran Autentik di Luar Kelas.....	88
E. Memberikan Sumber Belajar.....	94
F. Evaluasi Pembelajaran.....	98

BABIV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekap Rata-rata Nilai Semester Kelas X-XII Mata Pelajaran Sosiologi MAN Kinali	5
2. Rata-rata Nilai Semester Sosiologi Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 dan Rata-rata Nilai Semester Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017.....	7
3. Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat.....	29
4. Data Guru MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2016/2017.....	30
5. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat.....	32
6. Sarana dan Prasarana MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat	32
7. Alokasi Waktu Pembelajaran Semester Ganjil (III) Tahun Pelajaran 2016/2017 MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat	33
8. Daftar Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi Semester III Tahun Pelajaran 2016/2017.....	35
9. Daftar Nilai Ulangan Harian Sosiologi Siswa Kelas XI IPS.1 Semester III.....	49
10. Daftar Nilai Ulangan Harian Sosiologi Siswa Kelas XI IPS.2 Semester III.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Milles dan Huberman	25
Gambar 2. Struktur Organisasi MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2016/2017	42
Gambar 3. Guru sedang melaksanakan proses pembelajaran metode ceramah	56
Gambar 4. Siswa sedang melaksanakan diskusi dan mempresentasikan.....	63
Gambar 5. Siswa sedang melaksanakan debat dan mempresentasikan	69
Gambar 6. Guru dan siswa menggunakan media gambar	87
Gambar 7. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran autentik di luar kelas.....	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik1.	Data rata-rata nilai semester kelas X-XII mata pelajaran IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (pasal 1: 1).

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan siswa dalam usaha mengembangkan potensi diri. Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan kegiatan belajar, seperti menulis, menghafal, dan mengingat. Proses belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca,

¹ Akdon, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2009), hlm. 15-16

mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.² Belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses pembelajaran. Jadi belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu berdasarkan hasil latihan dan pengalaman.³

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.⁴ Motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dalam belajar seorang siswa memerlukan motivasi sebagai pengarah untuk mencapai tujuannya.⁵

Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 20

³ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 16

⁴ Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) hlm. 173

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 101

dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶

Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, berupa hasrat atau keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu bersangkutan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor ekstrinsik ini diantaranya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut dapat muncul karena rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁷

Ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut yaitu (1) tekun menghadapi (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cukup puas dengan prestasi yang dicapainya), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (6) dapat

⁶ Ibid. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 23

⁷ Ibid.

mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁸.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir hasil misalnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya yang sekelas yang juga membaca bab tersebut, siswa tersebut kurang berhasil memahami isi buku tersebut, maka ia terdorong untuk membaca buku itu lagi, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan temannya, di mana temannya tekun dalam belajar, jika terbukti usaha belajarnya belum memadai, maka ia akan setekun temannya dalam belajar ingin berhasil seperti temannya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, misalnya setelah ia mengetahui belum belajar secara serius, siswa tersebut akan berubah cara belajarnya, (4) membesarkan semangat dalam belajar, (5) menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa untuk dapat berhasil, misalnya setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua bekerja. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut didasari oleh siswa, bila motivasi

⁸ Ibid. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 83

didasari oleh siswa, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.⁹

Motivasi belajar yang tinggi, yang dimiliki oleh siswa tentunya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Ketika seorang siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, tentu siswa tersebut lebih bisa belajar dengan tekun. Apabila seorang siswa bisa belajar dengan tekun, maka hasil belajarpun akan lebih optimal. Begitu juga dengan siswa-siswa di MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Perolehan nilai siswa setiap mata pelajaran cukup bagus tiap tahunnya. Adapun data perolehan nilai semester siswa per mata pelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekap Rata-rata Nilai Semester Kelas X-XII
Mata Pelajaran MAN Kinali**

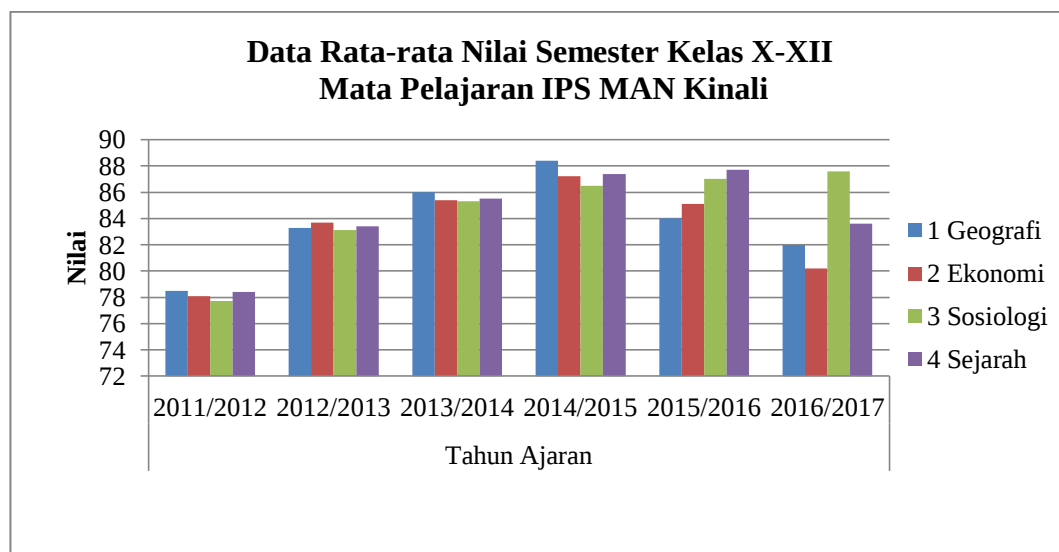
No.	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran					
		2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	Al-Qur'an Hadist	78,3	83,7	83,9	86	84,5	84,2
2	Akidah Ahlak	79,8	84,7	84	83,7	82,6	80,4
3	Fiqih	79,7	84,6	87,4	88,2	87,6	85,3
4	Bahasa Arab	77,1	82,5	84,6	86,9	86,6	80,5
5	PKN	77,9	81,9	84,8	86,5	88,4	84,4
6	Bahasa Indonesia	81,3	83,3	85,7	87,1	84,1	86,7
7	Bahasa Inggris	77	82,7	84,1	86,4	80,8	80,4
8	Matematika	77	81,5	85,3	86,3	80,7	80,3
9	Fisika	74,2	80,2	81,2	83	80,6	79,9
10	Kimia	74,5	81,3	81,6	80,8	81,4	80
11	Biologi	74,8	80,4	79,8	80,9	80,6	81,9
12	Geografi	78,5	83,3	86	88,4	84	82
13	Ekonomi	78,1	83,7	85,4	87,2	85,1	80,2
14	Sosiologi	77,7	83,1	85,3	86,5	87	87,6
15	Sejarah	78,4	83,4	85,5	87,4	87,7	83,6
16	Bahasa Jepang	75,4	77,2	79,7	77,3	81	81,7
17	Seni Budaya	80	84,3	87	87,2	86,4	88,6
18	Penjasorkes	80,2	85,6	86	87,3	86,5	83,5
19	TIK	77,1	86,1	85,4	86,1	85,3	85,8
20	Mulok	85,5	86,1	87,2	86,3	86,1	85,3

Sumber: Tata Usaha MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2016

⁹ Ibid

Berdasarkan data tabel 1, tampak bahwa nilai semester siswa per mata pelajaran cukup bagus untuk tiap tahunnya. Perolehan nilai tersebut tentu tidak terlepas dari keinginan dan semangat belajar siswa ketika belajar. Pada tahun ajaran 2014/2015 perolehan nilai siswa semakin meningkat. Pada tahun ajaran 2015/2016 perolehan nilai siswa secara umum semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Perolehan nilai yang bagus oleh siswa tidak terlepas dari keinginan dan semangat siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah.

Ketika siswa tidak memiliki keinginan dan semangat dalam belajar maka akan berpengaruh pada nilainya. Perolehan nilai siswa untuk setiap mata pelajaran cukup bagus. Namun, ketika dilihat grafik nilai siswa tampak ada satu mata pelajaran yang nilainya berada di bawah nilai mata pelajaran lain. Perbandingan perolehan nilai per mata pelajaran IPS terlihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Tata Usaha MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2016

Berdasarkan grafik rata-rata nilai semester mata pelajaran IPS MAN Kinali di atas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPS secara umum memang mengalami peningkatan. Dari empat mata pelajaran, diperoleh satu mata pelajaran Sosiologi selalu berada pada tingkat terakhir dari tahun ajaran 2011/2012 sampai tahun ajaran 2013/2014. Namun, perolehan nilai mata pelajaran Sosiologi mengalami peningkatan ranking mulai tahun ajaran 2014/2015 sampai 2015/2016.

Pada tahun ajaran 2015/2016 mata pelajaran Sosiologi menempati ranking pertama. Pada tahun itu siswanya merupakan siswa yang kelas XI IPS pada tahun ajaran 2016/2017 saat ini. Pada waktu itu siswa kelas X berada pada semester satu dan semester dua, sedangkan siswa kelas XI IPS sekarang berada pada semester tiga. Tiap semester nilai siswa selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Nilai Semester Sosiologi Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 dan Rata-rata Nilai Semester Sosiologi Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017

Tahun Ajaran	Semester	Kelas	Nilai
2015/2016	I	X.IPS.1	82,6
		X.IPS.2	81,9
	II	X.IPS.1	85,3
		X.IPS.2	84,7
2016/2017	III	XI.IPS.1	87,7
		XI.IPS.2	85,8

Sumber: Tata Usaha MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dipahami bahwa nilai Sosiologi siswa selalu mengalami peningkatan tiap semesternya. Seperti nilai rata-rata semester satu kelas X.IPS.1 adalah 82,6 dan pada semester 3 kelas XI.IPS.1 mengalami peningkatan yaitu 87,7. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari

pembelajaran yang baik antara guru dan siswa di sekolah. Salah satunya yaitu usaha yang telah dilakukan guru Sosiologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan nilai siswa pada semester dua dan semester tiga.

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangun motivasi terhadap apa yang akan dipelajari siswa¹⁰. Motivasi yang tinggi yang dimiliki seorang siswa tentunya akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperolehnya. Jadi guru harus terus berusaha untuk dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meriza Yolanda (2004) dengan judul “Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Temuannya mengungkapkan bahwa motivasi Sosiologi kelas X.1, X.3, dan X.4 tergolong rendah, karena terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik, serta sumber dan fasilitas belajar yang kurang memadai seperti buku penunjang yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, keadaan ruangan dan teman sejawat.¹¹

Perbedaan terhadap penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada penyebab rendahnya motivasi belajar Sosiologi siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang tentang motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali,

¹⁰ Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: FKIP IKIP Padang ,1998), hlm. 30

¹¹ Meriza Yolanda. 2004. *Motivasi Belajar Siswa Sosiologi Kelas X SMA Negeri Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

di mana penelitian yang sekarang ini lebih fokus pada usaha yang telah dilakukan guru Sosiologi untuk meningkatkan motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali, Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Motivasi belajar siswa akan berimplikasi terhadap perolehan nilai siswa. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tahun ajaran 2014/2015 perolehan nilai Sosiologi siswa paling rendah dibandingkan mata pelajaran IPS lainnya.

Namun, mulai tahun ajaran 2015/2016 perolehan nilai Sosiologi siswa paling tinggi dibandingkan mata pelajaran IPS lainnya. Hal ini terlihat bahwa guru telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya sehingga perolehan nilai Sosiologi mengalami peningkatan. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu: bagaimana usaha yang telah dilakukan guru Sosiologi untuk meningkatkan motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Menjelaskan usaha yang telah dilakukan

guru Sosiologi untuk meningkatkan motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru Sosiologi agar dapat memiliki usaha yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar maupun ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca serta menjadi referensi atau sumber relevan dalam penelitian selanjutnya.
3. Secara praktis, dapat dijadikan referensi bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis mengenai motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS, peneliti menggunakan Teori Behavioristik yang diusung oleh beberapa ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike dan Edwin Guthrie. Thorndike dan Guthrie mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).

Teori ini selalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan Teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran Behavioristik. Menurut Thorndike Perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati),

atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati). Dengan demikian, kegiatan belajar yang tampak dalam Teori belajar tingkah laku dalam pandangan Thorndike mengarah pada hasil langsung belajar, atau tingkah laku yang ditampilkannya. Thorndike juga menunjukkan bahwa pentingnya hadiah dan hukuman dalam proses belajar.¹²

Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila diberikan hukuman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Teori ini dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon adalah berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Teori stimulus-respon menurut Edwin Guthrie menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar, namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis. Dijelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap.

Edwin Guthrie juga mengemukakan agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagai macam

¹² Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 11-12

stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut, Guthrie juga percaya hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang.¹³

Ahli-ahli Behavioristik yakin bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Suatu tingkah laku yang bermotivasi terjadi apabila konsekuensi tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadi suka atau tidak suka. Kaum Behavioristik berpandangan bahwa manusia bertindak laku kalau ada rangsangan dari luar, dan tingkah laku menjadi kuat atau lemah dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu, yang dapat mengubah emosi orang yang bertindak laku. Apabila konsekuensi tingkah laku itu menimbulkan rasa suka, maka tingkah laku menjadi kuat, tetapi jika tingkah laku itu menimbulkan rasa tidak suka maka tingkah laku itu akan ditinggalkan. Guru hendaknya dapat mengontrol emosi siswa untuk menjadi suka dan ingin belajar.

Inti dari penerapan pandangan Behavioristik adalah apa yang disebut dengan "*contingency management*", yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat atau konsekuensi dari tingkah laku itu sendiri. Kalau siswa bertindak laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu ialah ia mendapatkan kesenangan, yaitu menerima hadiah dan penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka siswa mendapat hukuman atau ketidakenakan.

¹³ Ibid.

Oleh karena dalam pandangan Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada gurulah pengaturan lingkungan kelas sehingga siswa-siswa termotivasi dalam belajar. Kegagalan siswa dalam belajar, berarti kegagalan guru dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan siswa karena ketidak mampuannya.¹⁴

Penulis menggunakan Teori ini karena dalam Teori belajar Behavioristik oleh Edward L. Thorndike dan Edwin Guthrie dijelaskan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Thorndike menjelaskan perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Dan Guthrie menjelaskan hubungan antara stimulus dan respon cenderung bersifat sementara.

Motivasi belajar siswa akan terlihat dari perubahan tingkah laku siswa, baik dari pikiran, perasaan, dan gerakan. Motivasi belajar siswa tersebut tidak dapat dipastikan dapat bertahan atau hanya bersifat sementara. Jadi guru Sosiologi terus berusaha untuk dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI IPS dalam belajar, karena meningkatkan motivasi belajar siswa adalah merupakan tugas guru yang pertama dan terpenting. Usaha yang dilakukan guru adalah salah satu kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa selalu memiliki keinginan dan semangat dalam belajar.

¹⁴ Slavin. *Teori-teori dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 51-52

F. Penjelasan Konseptual

1. Usaha

Usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan.¹⁵

2. Motivasi belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁶ Motivasi menurut Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.¹⁷

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan siswa dalam usaha mengembangkan potensi diri. Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada seseorang yang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar, responnya menjadi menurun.¹⁸ Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif,

¹⁵ <https://pengertiandefenisi.com/pengertian-usaha-dalam-berbagai-bidang/>. Di akses tanggal 21 Januari 2017. Pukul 11.04 WIB

¹⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75

¹⁷ Djaali. Op.,cit. Hlm. 101

¹⁸ Tim Penyusun FIB UNP. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Padang: FIP UNP, 2004), hlm. 2

efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁹

3. Mata Pelajaran Sosiologi

Mata pelajaran Sosiologi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan ditingkat sekolah menengah atas (SMA dan sederajat). Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran Sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri masuk pada program jurusan IPS.

Mata pelajaran Sosiologi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep-konsep Sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial (2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat (3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

¹⁹ Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.80

²⁰ Agsasman3yk, *Pembelajaran Sosiologi di SMA*. (Online), (<https://agsasman3yk.wordpress.com/>, 2016). Di akses 29 Agustus 2016 pukul 09.10 WIB

4. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah ke atas (SMA).²¹

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat melihat secara mendalam tentang fenomena yang terjadi, sehingga dari data yang didapat peneliti mampu menjelaskan permasalahan penelitian mengenai motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²²

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intens tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.

²¹ <http://pengertian.siswa.blogspot.com>. Di akses 8 Oktober 2016 pukul 12.25 WIB

²² Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6

Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.²³ Dalam hal ini mengenai motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan adalah penelitian *Single level case study* (studi kasus tunggal). Alasan pemilihan atau kasus tersebut bukan karena mewakili kasus lain melainkan dengan kekhususannya sehingga kasus itu memang menarik. Di dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan dengan kasus lain melainkan melakukan studi pada sebuah kasus yaitu mengenai motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Alasan penelitian ini dilakukan di MAN Kinali karena berawal dari observasi awal yang peneliti lakukan di dalam ruangan kelas pada saat proses belajar mengajar. MAN Kinali salah satu sekolah Madrasah yang ada di Kecamatan Kinali.

Lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti yang juga bertempat tinggal pada wilayah yang sama. Juga diperkuat dengan interaksi peneliti dengan beberapa informan yang telah berjalan relatif lama dan sudah saling mengenal satu sama lain dengan wakil kesiswaan, guru Sosiologi, dan beberapa siswa, saat peneliti melakukan observasi pertama di MAN Kinali untuk keperluan tugas mata kuliah praktek penelitian.

²³ Yin, Robert K. *Studi Kasus, Desain dan Metode*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:1996), hlm. 2

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) yaitu penulis menetapkan terdahulu siapa saja yang bisa dijadikan sebagai informan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.²⁴ Adapun kriteria informan peneliti yaitu pihak sekolah.

Untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat, maka informan yang dibutuhkan adalah guru Sosiologi dan siswa-siswa kelas XI IPS. Setelah wawancara dengan informan, informan yang telah diwawancarai sebanyak 36 orang, 1 orang wakil kurikulum, 1 orang guru Sosiologi, 1 orang guru Ekonomi, 1 orang guru Geografi, 32 orang siswa kelas XI IPS, informan keseluruhan sebanyak 36 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung kepada kemampuan observer.²⁵ Penulis mengamati siswa ketika mereka sedang proses belajar di dalam kelas. Penulis

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 218

²⁵ Suwandi, Basrowi. Op.,cit. Hlm. 94

mencatat hal-hal yang dirasa perlu dengan menggunakan alat observasi yaitu berupa catatan lapangan (*fieldnote*) yang penulis bawa setiap kali turun kelapangan.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif²⁶ yakni peneliti melihat secara langsung kegiatan belajar namun tidak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Penelitian dilakukan selama jam pelajaran aktif dan di luar pembelajaran aktif. Pada awal observasi peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan diteruskan kepada wakil kepala sekolah serta guru.

Observasi yang dilakukan adalah kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, proses belajar mengajar, siswa, situasi dan kondisi kelas saat belajar. Dalam mengamati pembelajaran di dalam kelas peneliti melihat secara langsung tentang apa yang disampaikan guru, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Observasi dilakukan selama jam pelajaran aktif yaitu pukul 07.30 WIB- 14.20 WIB.

Kemudahan selama peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, pihak sekolah menyambut dengan baik, terbuka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga tidak sulit bagi peneliti untuk mendapatkan informasi. Namun, peneliti juga

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 312

menemui beberapa kendala dalam melakukan observasi di lokasi penelitian, diantaranya, cuaca yang musim penghujan sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi setiap hari.

b. Wawancara

Penulis juga melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk mendapatkan data secara rinci dan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan mampu memahami pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang *motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat*.

Wawancara mendalam ini bersifat tidak terstruktur, yang mana pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, namun tidak menyimpang dari rencana penelitian yang telah dirumuskan.²⁷ Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering digunakan untuk penelitian lebih mendalam tentang informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam.

²⁷ Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 1991), hlm. 43

Wawancara dilakukan pada saat jam sekolah dengan mewawancarai guru dan siswa kelas XI IPS. Kemudahan selama melakukan penelitian yaitu pihak sekolah khususnya guru Sosiologi dapat dikatakan terbuka untuk informasi yang dibutuhkan. Mereka dapat memahami karena data tersebut untuk kebutuhan skripsi. Seperti sudah terbiasa dengan kehadiran mahasiswa yang juga melakukan penelitian di MAN Kinali. Contohnya melakukan wawancara dengan wakil kurikulum, guru-guru, mereka terlihat sudah paham dan tidak perlu sungkan untuk menanyakan terkait pertanyaan penelitian.

Namun, peneliti juga menemui beberapa kendala dalam melakukan penelitian, diantaranya saat melakukan wawancara harus menunggu saat yang tepat. Pengalaman peneliti mengenai hal ini harus menunggu waktu yang tidak sibuk agar bisa melakukan wawancara dengan tenang.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.²⁸ Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut bisa berupa *visual* dan *audio visual*, baik dari pustaka, internet, yang berhubungan dengan

²⁸ Lexy Maleong. Op.,cit. Hlm. 216

motivasi belajar siswa. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang penulis dapatkan di lapangan. Adapun media yang digunakan peneliti adalah kamera *handphone*, *video handphone*, dan alat perekam (*recorder*) di *handphone*, sehingga penelitian ini bisa dilakukan lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁹

Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah memfoto absensi beserta jadwal pelajaran siswa, jadwal mengajar guru Sosiologi, dan peristiwa-peristiwa atau data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas

²⁹ Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 73

data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁰

Pada proses triangulasi peneliti juga melakukan triangulasi waktu. Peneliti melakukan wawancara dan observasi tidak hanya sekali, namun berulang-ulang untuk mendapatkan data yang dalam dan dapat dimaknai oleh peneliti. Peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, karena data penelitian kualitatif dapat berubah selama melakukan penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman,³¹ melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, dan wawancara mendalam (*in depth interview*) serta bantuan dari pihak yang ikut terlibat. Data yang telah

³⁰ Op.,cit Sugiyono (2010). Hlm. 330

³¹ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-20

terkumpul di lapangan kemudian dianalisis secara intensif sejak dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan, kemudian peneliti memilih dan memilah kutipan dan data yang diperoleh dari informan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dibuat ringkasan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

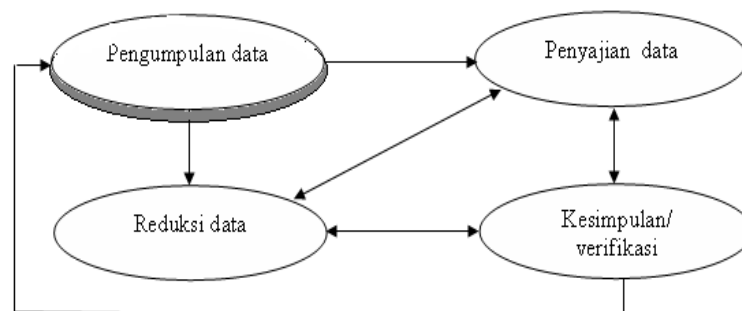
b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan

atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yaitu motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

c. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Data kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi didapat di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman dalam model interaktif di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1: Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif
Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman³²**

³² Basrowi, Op.,cit. Hlm. 210